

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Archer, Clive. (2001). *International Organizations, Third edition. 3rd Edition. London and New York: Routledge.*
- Bakry, Umar Suryadi. (1999). *Pengantar Hubungan Internasional.* Jakarta:Jayabaya Universitas Press
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo. (2018). *Tapak Waktu Mega Situs Kawasanwar.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Berridge, G.R. (2021). *Diplomacy Theory and Practice. Politics and International Relations University of Leicester Leicester, UK*
- Hadi, Sutrisno. (2015). *Metodologi Riset.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumawati, A. (2003). *Megalitik Bumi Pasemah peranan serta fungsinya.* Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan Nasional, Republik Indonesia.
- Perwita, Anak Agung Banyu. (2006). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional.* Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Rudy, Teuku May. (2005). *Komunikasi dan hubungan masyarakat internasional.* Bandung: PT Refika Aditama.
- Sagimun, M. D. (1987). *Peninggalan sejarah tertua kita.* Cv Haji Masagung.
- Soekmono, R. (1973). *Pengantar sejarah kebudayaan Indonesia jilid 3.* Yayasan Kanisius.
- Van der Hoop, A. N. J. Th. (1932). *Megalithic remains in South Sumatra.* W.J. Thieme & Cie.
- Woodward, Simon C. (2022). *World Heritage Concepts, Management and Conservation.*

### Jurnal Artikel

- Alsalloum, Ataa. (2018). *Development in world heritage sites.. The Building Conservation Directory.*

- Butler, Diane. (2016). *Dari Istilah menuju Praktek: Konsep-konsep dalam Konvensi Internasional UNESCO untuk Perlindungan Warisan Budaya dan Alam Dunia dan Warisan Budaya Takbenda*.
- Criekemans, David. (2008). *Are The Boundaries between Paradiplomacy and Diplomacy Watering Down? ". Belgium: University of Anwerp and Flemish Centre for International Policy*.
- Djorimi, Iksam. (2018). *Potensi Peninggalan Arkeologi Sulawesi Tengah untuk Pengembangan Informasi di Museum*. Jurnal Museum Nasional.
- Duli, Akin. (2012). *Budaya Keranda Erong di Kawasan Tana Toraja, Enrekang dan Mamasa*. Universitas Sains Malaysia (USM), Pulau Pinang.
- Hamilton, Keith. (2010). *The Practice of Diplomacy: Its Evolution, Theory, and Administration: Second Edition*, Routledge, Canada: Taylor & Francis e-Library, <https://doi.org/10.4324/9780203841891>
- Husain, S. B., Rabani, L. O., Haliadi, H., & Rijal, A. S.. (2024). *Menjaga Warisan Bangsa: Upaya Perlindungan terhadap Tinggalan Megalitik di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah*. Jurnal Sejarah Citra Lekha, vol. 8, no. 2, pp. 81-90, <https://doi.org/10.14710/jscl.v8i2.59629>
- Iswadi. (2018). *Nilai Penting dan Arti Khusus Warisan Budaya Kawasan Megalitik Lembah Behoa Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah*. Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo Buletin Umulolo 7(1), Hal 31-44.
- Lecours, André. (2008). *Political Issues of Paradiplomacy: Lessons from the Developed World*. Netherlands Institute of International Relations.
- Mashuri. (2011). *Konsep Pelestarian Pusaka Saujana di Kawasan Lembah Bada*. Majalah Ilmiah Mektek. 13(1).
- Sergunin, Alexander. (2018). *Paradiplomacy As a Capacity-Building Strategy, Problems of Post-Communist*.
- Wagner, H. G. (1962). *Indonesia: The art of an island group*. Art of The World Series. <https://doi.org/10.2307/774369>
- Wolff, Stefan. (2009). *Paradiplomacy: Scope, Opportunities and Challenges*. The Bologna Center Journal of International Affairs, University of Nottingham.

## **Laporan**

Balai Besar Taman Nasional Lore Lindu. (2018). *Model Kolaborasi Pengelolaan Taman Nasional Berbasis Masyarakat Desa*. <https://lorelindu.info/>

Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo. (2017). *Laporan Hasil Kegiatan Focus Group Discussion Kawasan Megalitik Lore Lindu*

Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo. (2018). *Kajian Delineasi Kawasan Megalitik Lore Lindu*. [https://lorelindu.info/?page\\_id=1271](https://lorelindu.info/?page_id=1271)

Yuniawati, Dwi Yani. (2010). *Laporan Penelitian Arkeologi: Perkembangan Budaya Penutur Bahasa Austronesia Protosejarah di Kawasan Lembah Bada Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah*. Jakarta. Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional.

### **Artikel Berita**

Purmono, Abdi. (2019). *Arkeologi Lore Lindu yang Melimpah, Diusulkan Jadi Warisan Dunia*. Tempo.co. Diakses Pada 24 Januari 2024 melalui <https://travel.tempo.co/read/1245681/arkeologi-lore-lindu-yang-melimpah-diusulkan-jadi-warisan-dunia>

Runtukahu, Job. (2023). *Kawasan Megalitik Lore Lindu Diusulkan Sebagai Warisan Dunia*. RRI. Diakses pada 29 Mei 2024 melalui <https://www.rri.co.id/daerah/314823/kawasan-megalitik-lore-lindu-diusulkan-sebagai-warisan-dunia>

Wiranata, I Ketut. (2023). *Berharap Sulteng Negeri 1000 Megalith Menjadi Warisan Dunia*. RRI. Diakses pada 29 Mei 2024 melalui <https://www.rri.co.id/palu/daerah/391871/berharap-sulteng-negeri-1000-megalith-menjadi-warisan-dunia>

### **Website**

Encyclopedia Britannica. (2024). *World Heritage Site*, Inc. [Online], Available: <https://www.britannica.com/topic/World-Heritage-site>

Faiz. (2017). *Perwujudan monumental kawasan cagar budaya megalitik Lore Lindu*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/perwujudan-monumental-kawasan-cagar-budaya-megalitik-lore-lindu/>

International Council on Monuments and Sites (2020). *The Role of Cultural Heritage in Sustainable Development*. Paris, France: International Council on Monuments and Sites

- Non-Timber Forest Products Exchange Programme. (2023). *Festival Tampo Lore 2023*. NTFP-EP Indonesia. <https://www.ntfp-indonesia.org/knowledge-center/stories/2023/08/01/festival-tampo-lore-2023/>
- UNESCO. (n.d.). *States Parties*. <https://whc.unesco.org/en/statesparties>
- UNESCO. (n.d.). *Preparing World Heritage Nominations*. <https://whc.unesco.org/en/preparing-world-heritage-nominations/>
- UNESCO. (n.d.). *UNESCO in brief - Mission and Mandate*. [https://en.unesco.org/aboutus/introducing\\_unesco](https://en.unesco.org/aboutus/introducing_unesco)
- UNESCO. (n.d.). *Tentative List*. <https://whc.unesco.org/en/statesparties/id>
- UNESCO. (n.d.). *Convention Concerning The Protection Of The World Cultural And Natural Heritage*. <https://whc.unesco.org/en/conventiontext/>
- UNESCO. (n.d.). *Operational Guidelines for the Implementation of the World Heritage Convention*. <https://whc.unesco.org/en/guidelines/>
- UNESCO. (n.d.). *The World Heritage Convention*. <https://whc.unesco.org/en/convention/>
- UNESCO. (n.d.). *Financial Regulations for the World Heritage Fund*. <https://whc.unesco.org/en/financialregulations/>

## **Dasar Hukum**

- Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia. (2001). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2001.
- Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007.
- Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.
- Presiden RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya (2010).
- Sulawesi Tengah. (2021). Peraturan Daerah No 8 Tahun 2021.

## **Skripsi**

- Manik S, Septiani. (2022). *Diplomasi Indonesia Terhadap Unesco Dalam Memperjuangkan Seni Pembuatan Pinisi Sebagai Warisan Budaya Dunia*

*Takbenda 2017*. (Skripsi Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta). <http://eprints.upnyk.ac.id/31756/>

Syafrudin, Muhammad Aksha. (2014). *Peranan UNESCO Terhadap Pengklaiman Budaya Tidak Berwujud dan Perlindungan Terhadap Budaya Berwujud Serta Penerapannya di Indonesia*. (Skripsi Sarjana: Universitas Hasanuddin). <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/6896/6584>

Yaung, Levina Hansina. (2019). *Diplomasi Indonesia Terhadap Unesco Dalam Mewujudkan Noken Papua Sebagai Warisan Budaya Dunia Tahun 2012*. (Skripsi Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta). <http://eprints.upnyk.ac.id/20245/>

Yomanda, Khegie Pamay. (2020). *Paradiplomasi Pemerintah Sawahlunto Terhadap Unesco Dalam Menetapkan Ombilin Coal Mining Heritage Of Sawahlunto (OCMHS) Sebagai Warisan Budaya Dunia*. (Skripsi Sarjana, Universitas Andalas). <http://scholar.unand.ac.id/73298/>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Transkrip Wawancara

**Nama Informan** : Iksam Djorimi

**Tanggal, Waktu** : Selasa, 7 Mei 2024, pukul 15.30 WITA

**Tema Wawancara** : Upaya Pemerintah Sulawesi Tengah Dalam Mewujudkan Kawasan Megalitik Lore Lindu Sebagai Warisan Dunia UNESCO

Keterangan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang melatarbelakangi keinginan Pemerintah Sulawesi Tengah sejak kapan wacana pengusulan KMLL menjadi warisan dunia diperkenalkan?
Informan	Sulawesi tengah mempunyai dua warisan budaya yang sangat besar potensinya. Yang pertama adalah warisan budaya yang berupa kebendaan yang disebut cagar budaya atau budaya material salah satunya adalah warisan budaya megalitik. Selanjutnya ada yang namanya warisan budaya tak benda yang terdiri atas berbagai macam warisan, misalnya ritual, kesenian, bahasa, makanan, yang kita kenal sebagai 10 OPK (Objek Pemajuan Kebudayaan). Karena potensinya yang sangat besar ini, maka, Pemerintah ingin meneruskan amanat dari UUD 1945, Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan No. 12, dan Undang-Undang Cagar Budaya yang mengamanatkan bahwa pemerintah wajib mempromosikan kebudayaan Indonesia di tangan peradaban dunia. Akan tetapi tidak serta merta semua objek bisa diusulkan ke warisan dunia karena untuk pengusulan ke warisan dunia harus memenuhi kriteria yang menjadi kesepakatan UNESCO. Ada 10 kriteria yang menjadi syarat untuk pengajuan, (1) sampai (6) merupakan syarat untuk warisan budaya sedangkan (7) sampai (10) untuk warisan alam. Wilayah lore lindu dianggap memiliki potensi yang memenuhi kriteria nomor (3) dan (4) yang mana nomor (3) berbunyi “memberikan kesaksian yang unik atau setidaknya luar biasa untuk tradisi budaya atau peradaban yang hidup atau yang telah hilang” jadi budaya yang ada di KMLL dianggap merupakan kesaksian yang luar biasa dari warisan budaya di dunia. Kemudian, nomor (4) berbunyi “menjadi contoh luarbiasa dari jenis bangunan, arsitektur, atau teknologi, atau lanskap yang menggambarkan tahapan penting dalam sejarah manusia. Artinya, ada warisan budaya

	berupa cagar budaya dan warisan budaya tak benda di KMLL yang berkelas dunia karena memberikan pengaruh terhadap budaya lain di dunia.
Peneliti	Sejak kapan wacana pengusulan KMLL menjadi warisan dunia diperkenalkan?
Informan	Khusus lore lindu ada satu potensi masyarakatnya dan alamnya sudah menjadi warisan dunia sejak 1977 yakni <i>UNESCO man and biosphare</i> . Namun, khusus budaya sudah dimulai promosinya sejak 1980. Waktu itu ada pameran filateli internasional di Inggris yang berjudul “ <i>Indonesian Megalitic Culture</i> ” atau budaya megalitik Indonesia. Jadi, ada tiga warisan budaya megalitik yang mewakili Indonesia dalam pameran filateli internasional dan dicetak dalam bentuk perangko bernilai 60 rupiah, dicetak sebanyak 1.500 lembar salah satunya adalah patung megalitik dari Lembah Bada. Yang dua lainnya adalah sarkofagus dari Bali, dan batu gajah dari Sumatera Selatan yang dianggap mewakili kebudayaan megalitik.
Peneliti	Apa upaya yang telah diambil oleh Pemerintah Sulawesi Tengah dalam mendukung pengusulan Kawasan Megalitik Lore Lindu sebagai warisan dunia UNESCO?
Informan	<p>Setelah 1980, penelitian berlangsung sampai dengan tahun 2018. Ada satu kegiatan khusus untuk mempersiapkan warisan dunia UNESCO, namanya adalah deliniasi yang dilakukan di semua lembah yang ada di KMLL yang merupakan kegiatan pemetaan atau sebaran titik-titik tinggalan megalitik sehingga didapatkan 118 situs dalam pemetaan tersebut yang memang disiapkan menjadi warisan dunia.</p> <p>Setelah itu, presentasi dan workshop apa saja objek-objek di Indonesia yang akan diusulkan menjadi warisan dunia, sehingga tidak semua bisa masuk. Ini di bulan Juli 2019, presentasi hanya 9 provinsi yang memenuhi syarat, salah satunya lore lindu. Kemudian bulan Agustus 2019 dibuat workshop oleh kementerian, kemendikbud yang kerja sama dengan UNESCO terhadap 9 objek. Presentasi dilakukan di Jakarta dan workshop dilakukan di Bogor.</p> <p>Di 2019 sebenarnya sudah ada persiapan untuk pengisian formulir <i>tentative list</i> dengan adanya surat dari direktur diplomasi budaya saat itu ke gubernur Sulawesi Tengah.</p>

	<p>Begitu tahun 2020 kita mempersiapkan formulir <i>tentative list</i>, wabah covid-19 datang maka berhentilah proses tersebut, dan juga ditambah dengan pergantian pemimpin daerah dan perubahan struktur di kemendikbud dengan dihapuskannya direktorat diplomasi budaya yang salah satu tanggung jawabnya adalah mengurus objek-objek yang akan menjadi warisan dunia. Jadi, 2020 sampai dengan 2022 mandet.</p> <p>Tahun 2023 di bulan Agustus UNESCO membuat lagi semacam seleksi untuk tindak lanjut dari 2019. Kalo sebelumnya terdapat 9 objek, di tahun 2023 terdapat 11 objek. Jakarta, 1 Agustus 2023 kemudian 7 objek dari 11 dianggap tidak memenuhi kriteria, artinya tidak memenuhi syarat untuk warisan dunia dan sifatnya warisan nasional. Jadi, hanya 4 objek yang dianggap objek yang dianggap bisa ke warisan dunia yakni Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah (KMLL), dan peninggalan kolonial di Banda Neira. Kemudian 4 objek ini dipersiapkan untuk mengisi formulir <i>tentative list</i> dan KMLL dikirim di bulan Januari 2024. Sekarang sedang proses persidangan di UNESCO. Pertengahan tahun 2024 atau akhir tahun akan ada pengumuman dari UNESCO terhadap 4 objek untuk menyanggah <i>tentative list</i>.</p>
Peneliti	Apakah ada kegiatan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Sulawesi Tengah dalam rangka memperkenalkan Kawasan Megalitik Lore Lindu kepada masyarakat internasional?
Informan	Festival tampo lore sudah dari 2019 sampai dengan 2023 itu hampir tiap tahun di Lore jadi yang adakan itu pihak masyarakat secara mandiri maupun pemerintah. Seminar nasional dilakukan baik di Palu maupun di Lore Lindu, Jakarta maupun Luar negeri yang diadakan oleh instansi pemerintah, maupun masyarakat.
Peneliti	Apakah ada kesamaan sejarah ataupun budaya dari KMLL dengan situs atau budaya negara lain? Jika iya apakah ada kerja sama atau kolaborasi antara situs atau negara tersebut dengan KMLL?
Informan	Iya, ada kesamaan dengan Laos, Filipina, Vietnam, Fiji. Khusus budaya megalitik, belum ada kerja sama atau kolaborasi, kalo yang lain mungkin sudah ada. Makanya, perlu dibentuk tim ke depan yang nanti kerja sama dengan negara-negara yang punya temuan sejenis

Peneliti	Melihat hal nilai dari KMLL dan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah sejauh ini, apakah ada peluang dari KMLL untuk menjadi warisan dunia?
Informan	Iya, yang seleksi tahun lalu dari 11 objek yang diundang dan 4 yang dipersilahkan lanjut sehingga sangat memiliki peluang.
Peneliti	Apa tantangan yang dihadapi Pemerintah Sulawesi Tengah dalam mewujudkan KMLL sebagai warisan dunia?
Informan	Volume penelitian yang harus ditingkatkan karena ini lintas ilmu, bukan hanya arkeologi, tapi semua bidang ilmu yang terkait harus riset di sana, mungkin arsitektur dan lainnya. Selain itu, sarana penelitian dan akses ke KMLL. Kedepannya harus membuat tim penelitian.
Peneliti	Apakah Pemerintah Sulawesi Tengah bekerja sama dengan pemerintah daerah atau lembaga lain di luar Provinsi Sulawesi Tengah dalam rangka mendukung pengusulan Kawasan Megalitik Lore Lindu sebagai warisan dunia UNESCO?
Informan	Kerja samanya dengan pusat penelitian arkeologi nasional dan juga dengan LIPI (lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) dengan berbagai universitas dalam negeri. Dalam tema tema tertentu, misalnya sejarah, antropologi, biologi dan semacamnya.
Peneliti	Bagaimana strategi selanjutnya dari pemerintah untuk menjadikan KMLL sebagai warisan dunia?
Informan	Selain tim terpadu, kita harus mempersiapkan Badan Pengelola yang sifatnya independen untuk warisan dunia.
Peneliti	Apakah harapan pemerintah jikalau KMLL telah ditetapkan sebagai warisan dunia?
Informan	Usaha pelestarian tidak berhenti disitu, karena pelestarian merupakan kata kunci untuk edsens jadi pelestarian itu adalah konsep. Ada 4 langkah nyata pelestarian. Yang pertama perlindungan, perlindungan ini yang termasuk keamanannya jangan sampai setelah menjadi warisan dunia keamanannya sudah tidak terjaga, perlindungan juga bisa kita mengadakan perbaikan yang namanya pemugaran. Setelah perlindungan ada namanya, pengembangan salah satu bentuknya adalah kajian, survey, riset,

observasi, itu tidak boleh berhenti. Yang ketiga adalah pemanfaatan, pemanfaatan seluas-luasnya untuk *knowledge* untuk pengetahuan dan pengembangan ekonomi kerakyatan bukan hanya bicara tentang penelitian melulu tapi bagaimana masyarakat sekitar kawasan itu bisa menikmati manfaat yang nyata dari status ini dengan tidak mengabaikan konsep pelestarian dan perlindungan. Seperti sekarang ada pelatihan museum tradisional, itu merupakan bagian dari pemanfaatan, pameran, pariwisata harus kunjungan turis. Tapi bagaimana turis bisa mencapai akses KMLL? Ya jalannya diperbaiki. Kalopun kita bangun hotel, jangan hotel yang terlalu moderen tapi disesuaikan dengan budaya setempat. Masyarakat misalnya buat wisma-wisma secara mandiri di sekitar rumah mereka atau sistem kabin, aksesoris-akesoris tradisional bisa jadi cendramata, tari-tarian dan kesenian bisa jadi pertunjukkan bagi pengunjung, seni kriya pembuatan gelang, pembuatan siga, kerajinan, anyam-anyaman, miniatur rumah adat, miniatur patung, pembuatan film dokumenter, semua bisa jadi cara untuk mengembangkan ekonomi masyarakat. Yang keempat pembinaan yang merupakan fungsi di pemerintah, seperti baru-baru ini diadakan pelatihan *guide* untuk geopark yang ada di danau poso. Nanti kalau sudah meningkat warisan dunia, khusu *guide* warisan dunia Lore Lindu supaya masyarakat ke sana tidak dapat informasi yang salah.

**Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan**



### Lampiran 3. Surat Direktur Warisan dan Diplomasi Budaya



## KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN

Kompleks Kemendikbud Gedung E lantai X, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270  
Telepon: 021-5725564; Fax 021-5725047

Nomor : 2734/EG-2/2019  
Lamp. : 1  
Perihal : Tindak Lanjut Evaluasi Daftar Sementara Warisan Dunia (Jakarta, 15 Juli 2019)

17 September 2019

Kepada Yth.  
Gubernur Sulawesi Tengah  
Di  
Tempat

Dengan hormat, terkait baakal usulan warisan budaya Kawasan Cagar Budaya Megalitik Lore Lindu dalam Daftar Sementara Warisan Dunia, telah dilaksanakan kegiatan Evaluasi Daftar Sementara Warisan Dunia di Jakarta pada tanggal 15 Juli 2019 yang dilanjutkan Bimbingan Teknis Penyusunan Format Daftar Sementara Warisan Dunia dan Naskah Nominasi Warisan Dunia di Bogor, 24 Juli – 1 Agustus 2019 dengan hasil sebagai berikut.

1. Perlu dibentuk tim kerja oleh Gubernur Sulawesi Tengah untuk melaksanakan koordinasi lintas sektor dan lintas wilayah dan untuk menyiapkan berkas nominasi (pengumpulan informasi, penyusunan data, dan penulisan naskah) dengan melibatkan organisasi pemerintahan daerah terkait pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, perguruan tinggi, dan masyarakat, serta unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terkait;
2. Terkait Bimbingan Teknis, detail konsultasi dengan Richard Adams Engelhardt dan Gatot Ghautama dapat dilihat dalam lampiran;
3. Format Daftar Sementara Warisan Dunia diisi dengan memperhatikan pertimbangan dari Tim Ahli Warisan Dunia dan Penasihat Warisan Dunia, dan sebaiknya dilengkapi dengan identifikasi rencana kegiatan terkait dengan penyiapan data pemberkasan.

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Sub Direktorat Warisan Budaya Dunia melalui Kepala Seksi Pengusulan, Sdri Prita Wikantyasning dengan HP. 081241529819 dan/atau alamat surel [div.heritage@gmail.com](mailto:div.heritage@gmail.com).

Atas perhatian Ibu/Bapak, diucapkan terima kasih.



Direktur Warisan dan Diplomasi Budaya

*Nadjamuddin Ramly*  
NIP. 19640925 199003 1 001

Tembusan, Yth:

1. Direktur Jenderal Kebudayaan
2. Bupati Poso
3. Bupati Sigi
4. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sulawesi Tengah
5. Kepala BPCB Gorontalo



## KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN

Kompleks Kemendikbud Gedung E lantai X, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270  
Telepon: 021-5725564, Fax 021-5725047

### Lampiran 1. Catatan Evaluasi Daftar Sementara Warisan Dunia

- a. Penetapan Kawasan Cagar Budaya, antara lain memastikan keselarasan dengan batas-batas Cagar Biosfer Lore-Lindu, memutakhirkan Keputusan Menteri terdahulu yang hanya menetapkan status CB bagi sebagian objek cagar budaya, dan, meminta Gubernur Sulawesi Tengah untuk memprioritaskan penetapan Kawasan Cagar Budaya;
- b. Penentuan Nilai, antara lain mencari keunikan terhadap khazanah sejenis dari Laos (Megalithic Jar Sites in Xiengkhuang – Plain of Jars (2019)) pada Kriteria (iii), mengkaji potensi Nilai yang dapat diwakili dengan Kriteria-kriteria yang lain (menguji potensi Kriteria (iv) atau (v)), dan mengkaji karakteristik megalitik di Asia Tenggara kepulauan.

### Lampiran 2. Catatan Konsultasi

- a. Kawasan Cagar Budaya Megalitik Lore Lindu terletak di Poso dan Sigi, Sulawesi Tengah;
- b. Tipologi adalah reliq dari lanskap budaya (tersusun dari sejumlah situs);
- c. Kontribusi agak tinggi (4/5) untuk Strategi Global Warisan Dunia (argumentasi yang diajukan merepresentasikan fenomena difusi budaya alih-alih migrasi kelompok manusia, diperkuat dengan bukti-bukti budaya takbenda yang menunjukkan indikasi penghunian tempat dibandingkan perlintasan dari jalur migrasi);
- d. Bakal diusulkan pada Daftar Sementara Warisan Dunia;
- e. Nominasi serial, merupakan khazanah serial (*serial property*);
- f. Klaritas SOUV adalah agak lemah (2/5), diperlukan narasi dengan penjelasan berdasarkan (1) kronologi melalui pertanggalan arkeologi ataupun genetik, dan (2) analisis artefak yang diasosiasikan dengan atribut-atribut bagi karakter megalitik dari khazanah ini, dan selanjutnya narasi difokuskan untuk menyediakan prasyarat narasi global atau “big picture”;
- g. Pilihan Kriteria (iv) dan (v);
- h. Status lemah untuk analisis komparatif (1/5);
- i. Keadaan agak rendah untuk penyiapan berkas (2/5);
- j. Estimasi berkas lengkap, September 2026 - Februari 2029;
- k. Sekuens nominasi, prioritas menengah (8/15).

### Lampiran 3. Rekomendasi

- a. Justifikasi Nilai Penting, memiliki kemungkinan tinggi menjadi bagian dari Warisan Dunia karena potensi nilai dari narasi tentang evolusi manusia (khususnya terkait adaptasi dan dispersal), namun diperlukan pengumpulan informasi terkait tinggalan fisik untuk melengkapi informasi dari data kebahasaan maupun data genetika, selain itu pengumpulan informasi juga diperlukan untuk menyusun kronologi;
- b. Pilihan Kriteria, dapat diwakili dengan Kriteria (iii) dan (iv) serta tidak perlu (v), namun perlu penyusunan argumentasi sekaligus pemilihan atribut (yang berupa tinggalan fisik) yang mewakili kriteria ini;
- c. Daftar Atribut, memerlukan pengumpulan informasi mengenai tinggalan fisik yang mewakili proses adaptasi dan dispersal (dan, juga konfirmasi informasi pertanggalan dari masing-masing tinggalan fisik);
- d. Kondisi integritas dan autentisitas, ditentukan setelah Daftar Atribut tersusun;
- e. Analisis Komparatif, selain dengan Warisan Dunia serupa dari Laos, perbandingan dapat dilakukan dengan usulan serupa dari Filipina dan Fiji;
- f. Terkait keterkelolaan, perlunya kaitan langsung dengan pengelolaan Cagar Biosfer Lore Lindu untuk meningkatkan kualitas Berkas Nominasi.